

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

Analisis Kekuatan Kepemimpinan Transformasional dalam Integrasi Teknologi di Sekolah Berbasis Keyakinan: Tinjauan Literatur Sistematis

Nuniek Rahmatika

Universitas Ahmad Dahlan
nuniekrahmatika.mpi03@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pendidikan sebagai dimensi tambahan yang signifikan bagi kepemimpinan transformasional berbasis keyakinan melalui tinjauan literatur sistematis. Temuan menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung dan memperkuat nilai-nilai inti sekolah berbasis agama dalam beberapa cara. Pertama, pemimpin transformasional memanfaatkan teknologi untuk mencapai visi pendidikan yang lebih inklusif dan efisien, menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan pembelajaran yang dipersonalisasi. Kedua, pemimpin memastikan komunitas sekolah merasa nyaman dengan teknologi melalui pelatihan dan dukungan berkelanjutan. Ketiga, teknologi memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi daring yang sejalan dengan nilai-nilai agama dalam mempromosikan kerjasama dan solidaritas. Keempat, pemimpin memastikan bahwa guru dan siswa memiliki keterampilan digital yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat modern sambil memperkuat praktik keagamaan dan nilai-nilai etis. Kelima, teknologi digunakan untuk memberdayakan guru dan siswa dengan alat untuk berinovasi, berkolaborasi, dan berpartisipasi aktif dalam komunitas belajar yang dinamis. Keenam, teknologi mendukung budaya kolaboratif dan adaptif di sekolah, memungkinkan komunikasi yang lebih baik, kolaborasi lintas batas, dan adaptasi cepat terhadap perubahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin di sekolah berbasis agama menggunakan nilai-nilai keagamaan untuk memperkuat praktik kepemimpinan transformasional mereka, menciptakan lingkungan sekolah yang berpusat pada nilai dan memberdayakan komunitas.

Kata Kunci: Pendidikan, Sekolah Berbasis Keyakinan, Teknologi, Kepemimpinan Transformasional



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Sekolah berbasis keyakinan seringkali memiliki tantangan unik yang terkait dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang harus diintegrasikan dalam proses pendidikan. Kepemimpinan transformasional, dengan fokus pada inspirasi, motivasi, dan inovasi, dapat berperan penting dalam mengatasi tantangan ini, terutama dengan dukungan teknologi yang semakin berkembang [1]. Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan

signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sekolah berbasis keimanan menghadapi tantangan unik dalam mengintegrasikan teknologi dan tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi inti dari pendidikan mereka. Kepemimpinan transformasional memiliki potensi untuk menjawab tantangan ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan inspiratif [2]. Pemimpin transformasional dapat memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral dengan cara yang inovatif dan menarik, memperkuat pondasi keimanan siswa [3].

Namun masalah di lapangan banyak dihadapi dalam kepemimpinan pendidikan seperti, infrastruktur teknologi seperti internet cepat, perangkat keras, dan perangkat lunak yang memadai seringkali kurang tersedia di sekolah berbasis keimanan, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang [4]-[6]. Integrasi teknologi di sekolah berbasis keimanan sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral. Teknologi bisa membawa pengaruh dari luar yang bertentangan dengan nilai-nilai inti sekolah [6].

Penelitian mengenai penerapan kepemimpinan transformasional yang didukung teknologi di sekolah berbasis keimanan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dengan masing-masing keunggulan yaitu, Meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan dalam integrasi teknologi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah berbasis keimanan [7]. Hal tersebut dapat memungkinkan pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan personal. Mempertahankan nilai-nilai keimanan menemukan cara untuk menggunakan teknologi tanpa mengkompromikan nilai-nilai spiritual dan moral sangat penting bagi keberlanjutan dan kredibilitas sekolah berbasis keimanan [8]. Meningkatkan kompetensi pemimpin sekolah dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan transformasional dalam konteks teknologi dapat membantu para pemimpin sekolah untuk menjadi lebih efektif dan inovatif [9]. Meningkatkan keterlibatan siswa dan guru, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan motif tersebut.

Inovasi dalam pembelajaran keimanan seperti melalui aplikasi mobile, media interaktif, dan platform e-learning khusus keimanan, merupakan salah satu pemanfaatan teknologi untuk pengajaran nilai-nilai keimanan. Selain itu digitalisasi mencakup materi-materi keagamaan dan moral yang bisa diakses oleh siswa di mana saja dan kapan saja, memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel dan personal. platform komunikasi digital dapat mengembangkan dan memanfaatkan platform komunikasi digital untuk meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi

antara siswa, orang tua, dan guru dalam proses pendidikan berbasis keimanan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam dan praktis tentang bagaimana kepemimpinan transformasional dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi di sekolah berbasis keyakinan, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan tetap selaras dengan nilai-nilai keimanan.

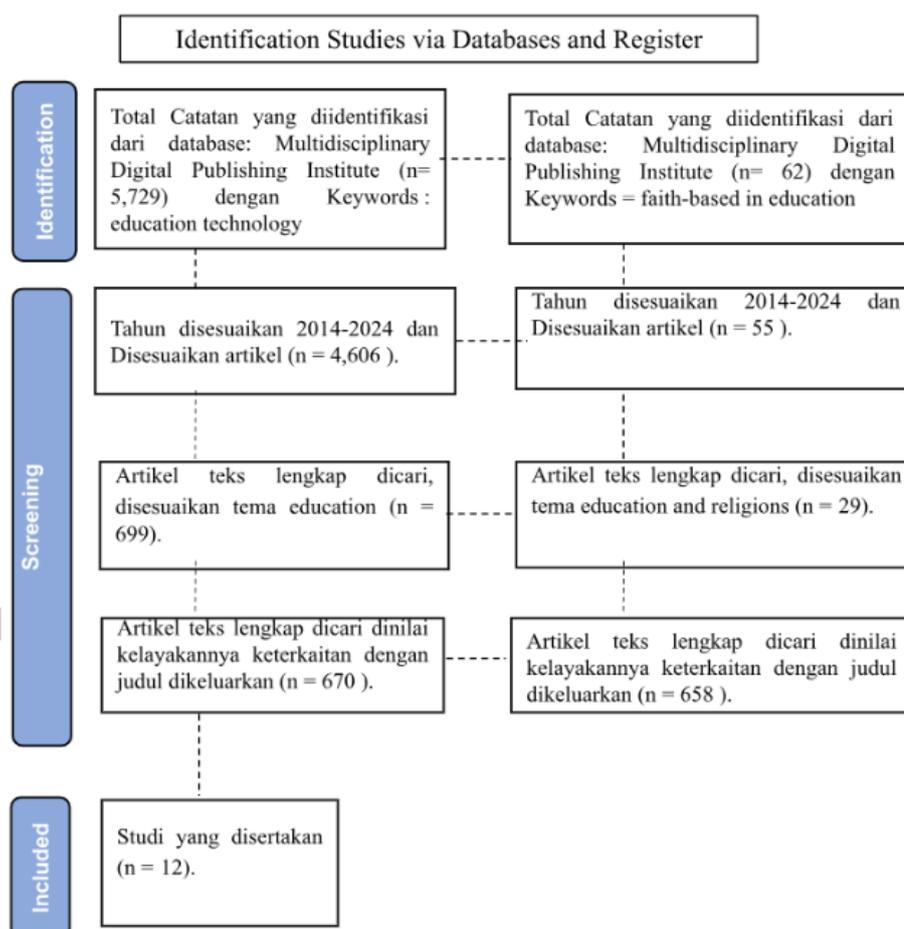
2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif tentang kepemimpinan transformasional di sekolah berbasis agama dan teknologi pendidikan, melibatkan analisis mendalam dari literatur yang ada untuk memahami dan menerapkan praktik kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan berbasis agama dan teknologi pendidikan. Penelitian ini mensintesis antara konsep kepemimpinan transformasional nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar sekolah-sekolah tersebut namun teknologi pendidikan sebagai pendukungnya. Studi seperti Ref. [10], yang meneliti kepemimpinan mereka yang mencerminkan identitas mereka sendiri. Serta Ref. [11], organisasi keagamaan secara bertahap bertransformasi menjadi kelompok agama yang juga mencakup jaringan komunitas berbasis agama. Selain itu, penelitian seperti [12], yang berfokus pada hasil penelitian tentang keterampilan kepemimpinan digital kepala sekolah dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: pemanfaatan teknologi, keterampilan manajerial, dan keterampilan individu. Dengan mensintesis karya-karya ini, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang kepemimpinan transformasional di sekolah berbasis agama dan implikasinya terhadap praktik kepemimpinan dan budaya sekolah.

Penelitian tinjauan pustaka tidak melibatkan partisipan manusia, karena fokusnya adalah pada mensintesis dan menganalisis keilmuan yang ada bekerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif untuk menyelidiki hubungan antara kepemimpinan transformasional yang diidentifikasi atau saling terkait satu sama lain dengan faith-based school. Ini pendekatan yang berfokus pada mendeskripsikan dan menafsirkan fenomena dalam konteks alaminya, memungkinkan untuk eksplorasi yang kaya akan pengalaman peserta, persepsi, dan perilaku. Penelitian ini dipandu oleh tinjauan literatur yang ada tentang kepemimpinan transformasional dan faith-based school. artikel ilmiah, jurnal akademis, makalah konferensi atau prosiding, dan buku-buku yang relevan akan dikonsultasikan untuk menetapkan kerangka teoritis dan mengidentifikasi konsep-konsep kunci, teori, dan temuan empiris terkait dengan kepemimpinan transformasional di faith-based school.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data publikasi diekstrak dari PoP sebuah aplikasi yaitu Publish or Perish. Metode Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses [13], disingkat dengan PRISMA, digunakan untuk mengekstrak artikel dari database Publish or Perish. Diagram alir PRISMA disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir PRISMA [13]

Menurut Gambar 1, metode PRISMA terdiri dari 3 tahap, yaitu : Identifikasi, penyaringan, dan yang termasuk. Mula-mula, Tahap 1 (Identifikasi) dari dua keyword yaitu education technology mendeteksi 5,729 catatan dari database Multidisciplinary Digital Publishing Institute yang dipublikasikan dalam rentang data dari tahun 2014 sampai 2024. Tahap identifikasi dengan keyword ke dua yaitu faith-based in education mendeteksi 62 catatan dari database Multidisciplinary Digital Publishing Institute yang dipublikasikan dalam rentang data dari tahun 2014 sampai 2024. Lalu, tahap 2 (penyaringan) menghasilkan 4606 catatan dengan memilih jenis publikasi “artikel”. Dan tahap 2 selanjutnya menghasilkan 55 catatan dengan memilih jenis publikasi artikel. Lalu catatan difokuskan kembali pada jenis education

yang mendeteksi 699 catatan dan 69 catatan pada keyword *faith-based in education*. Kemudian, jenis artikel lengkap dan sesuai dengan peneliti dinilai dari kelayakannya keterkaitan dengan judul yang dikeluarkan ($n = 670$), dengan keyword *faith-based in education* terdapat 658 catatan dikeluarkan. Tahap 3 (termasuk) menghasilkan sampel akhir sebanyak 12 artikel.

Bagian ini menguraikan analisis *systematic literature review* pada topik kepemimpinan transformasional di *faith-based school* yang diekstrak dari database Publish or Perish (PoP) dalam rentang tahun dari 2015 sampai 2024.

Tabel 1. Data deskriptif dari 12 artikel yang dimasukkan analisis

No	Author	Year	Setting	Subject
1.	Tasneem, Amatullah	2024	Switzerland	Social Sciences, Arts and Humanities
2.	Yanchun Jing et.al	2020	Switzerland	Social Sciences, Arts and Humanities
3.	Arar Khalid et.al	2022	Switzerland	Social Sciences, Arts and Humanities
4.	Sultmann W. et. al	2023	United States	Partnership of Psychology and religion/sprituality
5.	Zigan Krystin et. al	2020	Netherland	Business Ethics
6.	Saada, Najwan	2022	Switzerland	Social Sciences, Arts and Humanities
7.	Roszak-Kudla, W.	2023	Switzerland	Social Sciences, Arts and Humanities
8.	Poncini A.	2023	Switzerland	Social Sciences, Arts and Humanities
9.	Zainal-Mohd Matore. et. al	2021	Switzerland	Social Sciences, Arts and Humanities
10.	Chalwell- Stanton- Grice. et.al	2024	Switzerland	Social Sciences, Arts and Humanities
11.	Díaz-Garcia, V. et.al	2023	Switzerland	Social Sciences, Arts and Humanities
12.	Karakose-Polat. et.al	2021	Switzerland	Social Sciences, Arts and Humanities

Topik diatas (12 studi) dianalisis dan dijelaskan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil penelitian dikelompokkan dan dianalisis menggunakan enam langkah analisis tematik, sehingga menghasilkan tiga tema, yaitu: transformasional berbasis keyakinan, kepemimpinan di *faith-based school*, dan *technology in education*. Mengelompokkan semua tema telah muncul satu tema meta. Tema tersebut dan meta-tema dijelaskan sebagai berikut.

3.1. Tema 1: Transformasi dalam Basis Keyakinan

Komunitas Baha'i di Makau menekankan pentingnya membentuk karakter dan etika sosial di samping pengetahuan akademis [11]. Pemimpin-pemimpin Baha'i di sini berperan sebagai agen perubahan yang menginspirasi generasi muda untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan integritas. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memotivasi anak-anak dan remaja untuk menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Ini sejalan dengan aspek kepemimpinan transformatif yang mendorong pengikut untuk mencapai potensi tertinggi mereka melalui inspirasi dan teladan [14]. Kepemimpinan transformatif melalui tindakan praktis dalam pelayanan masyarakat. Para pemimpin komunitas memotivasi

anggota mereka untuk terlibat aktif dalam berbagai proyek sosial yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Proyek seperti program kebersihan lingkungan, bantuan kesehatan, dan dukungan kepada keluarga yang membutuhkan adalah contoh nyata dari bagaimana kepemimpinan transformatif dapat menggerakkan massa untuk bertindak demi kebaikan kolektif. Dengan memfasilitasi partisipasi aktif, mereka mengubah cara berpikir dan bertindak anggota komunitas, menciptakan rasa tanggung jawab sosial yang mendalam [15]. Pemimpin-pemimpin komunitas ini bertindak sebagai mentor dan pembimbing yang membantu remaja memahami peran mereka dalam masyarakat. Dengan menawarkan kelas-kelas dan lokakarya yang berfokus pada pengembangan diri dan kepemimpinan, mereka membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan etika yang kuat. Ini mendorong transformasi individu yang pada akhirnya berkontribusi pada transformasi sosial yang lebih luas. Dengan memotivasi dan menginspirasi individu untuk berperan aktif dalam perbaikan sosial, mereka berhasil membangun komunitas yang lebih harmonis, adil, dan berkelanjutan. Pemimpin-pemimpin Baha'i ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif bukan hanya tentang memimpin, tetapi juga tentang memberdayakan orang lain untuk menjadi agen perubahan. Kepemimpinan dalam organisasi semacam itu sering kali mewujudkan atribut berbasis keyakinan yang berakar pada nilai dan prinsip keyakinan yang mereka wakili [16]. Atribut berbasis keyakinan ini mungkin mencakup:

1. Keaslian. Para pemimpin dalam organisasi berbasis agama diharapkan menunjukkan integritas pribadi, konsistensi antara keyakinan dan tindakan mereka, dan tidak adanya kepura-puraan. Keaslian sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat dari para pengikutnya yang memandang pemimpin mereka sebagai panutan dalam menghayati iman.
2. Pelayanan. Konsep pelayanan sering ditekankan dalam kepemimpinan berbasis iman, di mana para pemimpin dipanggil untuk melayani pengikutnya dengan kerendahan hati, empati, dan perhatian. Perilaku pelayan ini mencakup pemberdayaan orang lain, memberikan dorongan, dan menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Atribut Etis. Atribut etis, seperti kejujuran, dedikasi, dan kemampuan membantu orang lain berkembang, sangat relevan dalam lingkungan keagamaan. Para pemimpin dalam organisasi berbasis agama diharapkan menjunjung tinggi standar etika yang tinggi dan bertindak dengan cara yang mendorong pertumbuhan spiritual dan kesejahteraan para pengikutnya.

4. **Pikiran Spiritual.** Para pemimpin dalam organisasi berbasis agama sering kali didorong untuk mengembangkan pemikiran spiritual, yang melibatkan hubungan mendalam dengan keyakinan mereka, rasa hormat, dan komitmen terhadap praktik spiritual. Atribut ini membantu para pemimpin tetap berpegang teguh pada keyakinan mereka dan memandu proses pengambilan keputusan.
5. **Pemberdayaan.** Pemimpin berbasis agama dipanggil untuk memberdayakan pengikutnya agar bertumbuh dalam iman, mengembangkan karunia rohani mereka, dan berkontribusi secara berarti kepada masyarakat. Dengan memberdayakan orang lain, pemimpin menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara para pengikutnya, sehingga menumbuhkan lingkungan kolaboratif dan mendukung.

3.2. Tema 2: Kepemimpinan Pendidikan berbasis Keyakinan

Kepemimpinan transformasional dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam sekolah [17]. Ini melibatkan pemimpin yang mampu menginspirasi, memberdayakan, dan memotivasi staf serta siswa untuk mencapai tujuan-tujuan yang tinggi. Pemimpin transformasional juga cenderung memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikan visi tersebut dengan cara yang menginspirasi [18]. Sekolah berbasis agama memiliki landasan nilai-nilai keagamaan yang menjadi inti dari identitas dan budaya sekolah. Nilai-nilai ini seringkali mencakup prinsip-prinsip moral, etika, solidaritas sosial, keadilan, dan belas kasihan. Dalam konteks kepemimpinan transformasional, nilai-nilai keagamaan ini menjadi pedoman bagi pemimpin untuk memimpin dengan memperhatikan aspek spiritual, moral, dan sosial. Penelitian menyoroti bagaimana pemimpin di sekolah berbasis agama menggunakan nilai-nilai keagamaan sebagai sumber daya untuk memperkuat praktik kepemimpinan transformasional mereka. Misalnya, konsep-konsep seperti pelayanan, pengorbanan, dan kasih sayang yang ditemukan dalam ajaran agama dapat diintegrasikan ke dalam gaya kepemimpinan yang transformasional [19]. Pemimpin yang mampu menyatukan visi keagamaan dengan praktik kepemimpinan transformasional dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendalam, berpusat pada nilai, dan memberdayakan [20]. Meskipun terdapat manfaat yang signifikan dalam menggabungkan kepemimpinan transformasional dengan nilai-nilai keagamaan, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah potensi konflik antara kebutuhan untuk mempertahankan integritas keagamaan dan tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan dan masyarakat. Selain itu, pemimpin juga dihadapkan pada tantangan dalam mengartikan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan secara relevan dalam konteks pendidikan modern yang kompleks. Penelitian [21] dengan

mengadopsi pendekatan salutogenesis, yang berfokus pada pencapaian potensi bio-psikososial dan spiritual yang positif, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan strategi intervensi dalam mendukung kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program yang mengutamakan kesejahteraan holistik kepala sekolah di sekolah berbasis agama dapat berdampak positif pada efektivitas profesional dan kepuasan pribadi mereka.

3.3. Tema 3: Teknologi dalam Pendidikan

Kepemimpinan transformasional memiliki korelasi yang kuat dengan keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan. Dalam penelitian [22] ada faktor-faktor pendorong dari transformasi kepemimpinan dalam mengembangkan teknologi, pertama implementasi platform pembelajaran daring, penggunaan big data untuk analisis akademik, dan aplikasi kecerdasan buatan untuk personalisasi pendidikan. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkaya pengalaman belajar. Kedua, Membangun saluran komunikasi yang efektif adalah kunci dalam proses transformasi digital. Ketiga, Mengubah budaya tradisional menjadi budaya digital adalah tantangan besar. Ini membutuhkan perubahan dalam cara berpikir dan bekerja. Keempat, data menjadi elemen kunci dalam pengambilan keputusan yang efektif. Dalam mengembangkan kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data dalam berbagai aspek, mulai dari kurikulum hingga manajemen sumber daya. Pengambilan keputusan berbasis data membantu dalam merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap perubahan. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi untuk mencapai perubahan signifikan melalui visi yang kuat, pengaruh karismatik, dan perhatian individual. Pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengkomunikasikan visi yang jelas dan menarik terkait masa depan organisasi. Dalam transformasi digital, pemimpin harus mampu menjelaskan pentingnya adopsi teknologi baru dan bagaimana hal itu akan meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi operasional, dan daya saing institusi. Visi ini membantu membangun komitmen dan antusiasme di kalangan staf dan mahasiswa. Dalam konteks transformasi digital, ini berarti mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan teknologi baru, mengembangkan solusi inovatif untuk tantangan pendidikan, dan berpartisipasi dalam proyek-proyek digital yang eksperimental. Oleh karena itu kepemimpinan transformasional mendorong anggota organisasi untuk berpikir kreatif dan inovatif serta

stimulus intelektual ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan transformasional berbasis keyakinan berperan penting dalam organisasi yang berlandaskan nilai-nilai agama. Pemimpin dalam konteks ini menghidupkan atribut-atribut keyakinan yang berakar pada prinsip-prinsip agama, menunjukkan keaslian, dan mengamalkan iman melalui pelayanan dengan kerendahan hati, empati, dan perhatian terhadap pengikut. Mereka menjunjung tinggi standar etika dan mendorong pertumbuhan spiritual serta kesejahteraan komunitas, membimbing pengambilan keputusan dengan pemikiran spiritual yang mendalam dan komitmen spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin di sekolah berbasis agama menggunakan nilai-nilai keagamaan sebagai sumber daya untuk memperkuat praktik kepemimpinan transformasional mereka. Dengan mengintegrasikan konsep seperti pelayanan, pengorbanan, dan kasih sayang dari ajaran agama ke dalam gaya kepemimpinan mereka, para pemimpin menciptakan lingkungan sekolah yang berpusat pada nilai-nilai dan memberdayakan komunitas.

REFERENSI

- [1] Afsar, B., & Umrani, W. A. (2020). Transformational leadership and innovative work behavior: The role of motivation to learn, task complexity and innovation climate. *European Journal of Innovation Management*, 23(3), 402–428. <https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2018-0257>
- [2] Malik, R. S. (2018). Educational Challenges In 21st Century And Sustainable Development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.17509/jsder.v2i1.12266>
- [3] Al-Mansoori, R. S., & Koç, M. (2019). Transformational Leadership, Systems, and Intrinsic Motivation Impacts on Innovation in Higher Education Institutes: Faculty Perspectives in Engineering Colleges. *Sustainability*, 11(15), 4072. <https://doi.org/10.3390/su11154072>
- [4] Bartkowski, J. P., Grettenberger, S. E., Bartkowski, J. P., & Grettenberger, S. E. (2018). Faith-Based Versus Secular Support for Fragile Families: Parent Education in the Rural South. *The Arc of Faith-Based Initiatives: Religion's Changing Role in Welfare Service Provision*, 41–68. https://doi.org/10.1007/978-3-319-90668-3_3
- [5] Wodon, Q. (2020). COVID-19 crisis impacts on catholic schools, and potential responses| part II: developing countries with focus on sub-Saharan Africa. *Journal of Catholic Education*, 23(1), 51–86. <https://doi.org/10.15365/joce.2301032020>
- [6] Machmud, R., Medison, I., & Yani, F. F. (2020). Cultural and Religious Belief Approaches of a Tuberculosis Program for Hard-to-Reach Populations in Mentawai and Solok West Sumatera, Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 15(4). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i4.3374>
- [7] Tayo, S. A., Dickson, U. T., & Josiah, U. G. (2019). Synergizing education and spirituality in faith-based tertiary institution. *Journal of Education and Human Development*, 8(3). <https://doi.org/10.15640/jehd.v8n3a9>

- [8] Koehrsen, J., & Burchardt, M. (2024). Religion and Development: Alternative Visions, Credibility, and Networks as Religious Assets for Sustainable Development? *Progress in Development Studies*, 24(2), 129–146. <https://doi.org/10.1177/14649934231206302>
- [9] Zainal, M. A., & Mohd Matore, M. E. E. (2021). The Influence of Teachers' Self-Efficacy and School Leaders' Transformational Leadership Practices on Teachers' Innovative Behaviour. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6423. <https://doi.org/10.3390/ijerph18126423>
- [10] Amatullah, T. (2024). Exploring Female Muslim Educational Leadership in a Multicultural Canadian Context. *Religions*, 15(2), 215. <https://doi.org/10.3390/rel15020215>
- [11] Jing, Y., Zhu, J., & Han, Y. (2020). Secularity and transformation of the faith-based community: Ethnography of the religious charity of baha'i in Macau. *Religions*, 11(12), 1–15. <https://doi.org/10.3390/rel11120652>
- [12] Karakose, T., Polat, H., & Papadakis, S. (2021). Examining Teachers' Perspectives on School Principals' Digital Leadership Roles and Technology Capabilities during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 13(23), 13448. <https://doi.org/10.3390/su132313448>
- [13] Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The prisma 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. In *Medicina Fluminensis* (Vol. 57, Issue 4, pp. 444–465). Elsevier. https://doi.org/10.21860/medflum2021_264903
- [14] Bakker, A. B., Hetland, J., Kjellevoid Olsen, O., & Espevik, R. (2023). Daily transformational leadership: A source of inspiration for follower performance? *European Management Journal*, 41(5), 700–708. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.04.004>
- [15] Nelson, S., Drabarek, D., Jenkins, A., Negin, J., & Abimbola, S. (2021). How community participation in water and sanitation interventions impacts human health, WASH infrastructure and service longevity in low-income and middle-income countries: a realist review. *BMJ Open*, 11(12), e053320. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-053320>
- [16] Zigan, K., Héliot, Y. F., & Le Grys, A. (2021). Analyzing Leadership Attributes in Faith-Based Organizations: Idealism Versus Reality. *Journal of Business Ethics*, 170(4), 743–757. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04358-7>
- [17] Litz, D., & Blaik-Hourani, R. (2020). Transformational Leadership and Change in Education. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.631>
- [18] Peacock, J. G., & Grande, J. P. (2016). An online app platform enhances collaborative medical student group learning and classroom management. *Medical Teacher*. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2015.1020290>
- [19] Karakas, F., & Sarigollu, E. (2013). The Role of Leadership in Creating Virtuous and Compassionate Organizations: Narratives of Benevolent Leadership in an Anatolian Tiger. *Journal of Business Ethics*, 113(4), 663–678. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1691-5>
- [20] Gotsis, G., & Grimani, A. (2023). Humanistic Leadership: A Global Roadmap Toward Inclusion. In *Encyclopedia of Diversity, Equity, Inclusion and Spirituality* (pp. 1–20). Springer.
- [21] Sultmann, W., Hall, D., & Lamb, J. (2024). Principal Accompaniment in Australian Faith-Based Schools: A Salutogenesis Approach. *Journal of Religion and Health*. <https://doi.org/10.1007/s10943-023-01980-8>
- [22] Chalwell, K., Stanton, G. D., & Grice, C. (2024). Christian middle leadership: How the faith of middle leaders shapes and is shaped by school culture and community. *International Journal of Christianity & Education*, 28(1), 7–21. <https://doi.org/10.1177/20569971231159099>